

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai metode terstruktur yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Pendidikan juga merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi para guru.

Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing dan memberikan pengetahuan yang sesuai kepada siswa dalam pendidikan formal di berbagai jenjang, mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Seorang guru perlu memiliki sikap yang baik agar dapat menjadi teladan, serta berupaya melakukan tindakan positif untuk menjaga citra baiknya di hadapan siswa.

Secara umum, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya yang difasilitasi oleh guru, sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Dalam prosesnya, tujuan pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh guru saat merancang kegiatan belajar. Percival dan Ellington mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil pembelajaran (Akhiruddin, 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait

satu sama lain. Di era modern saat ini, keterampilan menulis sangat diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

Keterampilan menulis tidak datang secara alamiah, melainkan membutuhkan latihan, kreativitas, penguasaan tata bahasa dan mengetahui topik yang akan ditulis (Syamsuddin, 2021). Situmorang (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis harus dapat dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni baik secara lisan dan tulisan. Siswa harus berlatih dan dapat menguasai keterampilan menulis agar dapat menyusun ide yang dimilikinya.

Wijaya dan Fikri (2019) menjelaskan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pembelajaran bahasa, karena keterampilan tersebut sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis diajarkan di tiap jenjang sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks berita.

Teks berita adalah sebuah teks informasi aktual dan faktual yang berisikan fakta suatu kejadian yang sebenarnya, berita juga dikemas berdasarkan aturan dan unsur yang berlaku (Putri & Ratna, 2020). Oleh karena itu, berita adalah teks yang memuat informasi mengenai kejadian nyata dan disajikan sesuai dengan kaidah serta unsur-unsur yang ada. Berita juga memiliki peran penting bagi siswa dalam menyampaikan informasi tentang peristiwa yang mencakup fakta dan opini berdasarkan hasil observasi terhadap kejadian-kejadian di sekitar mereka.

Teks berita merupakan jenis teks narasi berupa bentuk komunikasi untuk melaporkan suatu informasi peristiwa yang aktual dan faktual bagi khalayak luas dan di dalamnya memiliki struktur berupa judul, teras berita, badan berita, dan penutup, memiliki unsur ADIKSIMBA. Selain itu, peristiwa yang disampaikan dalam berita harus menarik agar dilihat banyak orang, dan menggunakan ejaan yang tepat.

Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar materi teks berita yang harus dicapai oleh siswa dengan Standar Kompetensi: 4.2 yang menjelaskan bahwa siswa dapat menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Raswad, M.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 9 Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa keterampilan menulis siswa di kelas VIII masih rendah terutama dalam menulis teks berita. Hal tersebut dilihat ketika siswa sulit menempatkan tanda baca yang tepat dan belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik, bahasa yang digunakan siswa masih terkombinasi dengan bahasa sekitar. Sebelum melaksanakan menulis teks berita, siswa terlebih dahulu membuat kerangka pertanyaan yang mengandung unsur 5W+1H dan melakukan wawancara pedagang yang ada di sekitar sekolah. Namun saat menulis teks berita, siswa belum dapat mengembangkan teksnya sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Selain itu, siswa belum bisa membedakan teks berita dengan teks narasi.

Rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang dominan menggunakan model konvensional, dengan metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi bosan. Selain itu, guru kurang menggunakan media secara bervariasi dan menarik. Guru hanya memaksimalkan media *power point* untuk mengajar di dalam kelas. Hambatan lain yang terkadang dialami oleh guru yaitu proyektor yang ada di tiap kelas tidak bisa menyala. Dengan hambatan tersebut membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi monoton.

Kemonotonan yang dialami siswa dalam pembelajaran di kelas dapat menghambat kualitas pembelajaran dalam segala bidang studi, khususnya keterampilan menulis teks berita. Cara untuk mengurangi kemonotonan tersebut, guru berusaha membuat pembelajaran di kelas lebih kreatif agar siswa minat belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pramuditya et al., (2018) pembelajaran yang dilakukan di kelas harus didukung dengan konten dan media kreatif yang dapat memunculkan minat siswa dalam belajar.

Kendala-kendala yang telah disebutkan dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran dan juga *game* yang dapat membantu pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan siswa dapat berperan aktif. Model pembelajaran merupakan rancangan yang disusun oleh guru untuk mengatur proses belajar di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhiruddin (2019) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Mirdad (2020) menjelaskan model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau

pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan dapat membimbing pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dapat memilih model pembelajaran apa yang dapat digunakan dan efisien untuk pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran berperan sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang dipilih dapat memengaruhi jenis perangkat yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai acuan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta menjalankan aktivitas belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Guru harus memilih jenis model pembelajaran yang bervariasi supaya siswa mendapatkan motivasi untuk dapat berperan aktif, berpikir kritis, dan berinteraksi sosial dengan baik supaya pembelajaran di dalam kelas tidak jenuh. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat melatih kerja sama tim antara siswa di dalam kelas menjadi aktif adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*.

Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menerapkan sistem turnamen. Dalam konsep model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk bersaing dalam menjawab kuis yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa lebih aktif untuk bekerja sama dalam kelompoknya dan dapat meningkatkan motivasi dalam mengembangkan aktivitas belajar (Susilawati *et al.*, 2022).

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Hasanah & Himami (2021) aktivitas belajar dengan sebuah permainan yang dirancang dalam model *Teams Game Tournament* dapat memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks dan juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, kompetitif, dan keterlibatan belajar. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, selain itu siswa dapat belajar lebih rileks dan juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, kompetitif, dan keterlibatan belajar. Menurut Susilawati *et al.*, (2022) prosedur yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* ini, yaitu: 1) terlebih dahulu guru melakukan presentasi di kelas, 2) membentuk tim atau kelompok-kelompok kecil yang berisikan 4-5 orang, 3) mengadakan turnamen, dan 4) rekognisi tim.

Selain menggunakan model pembelajaran, diperlukan juga *game* untuk merangsang siswa dan pembelajaran di kelas dapat menyenangkan. Pada saat ini *game* sangat banyak dan bervariasi mulai dari *game* tradisional hingga *game* modern. Saat ini *game* juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran agar pembelajaran di kelas menyenangkan. Salah satu *game* yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran adalah *game* Ludo.

Menurut Kore *et al.*, (2020), Ludo adalah sebuah permainan papan bahasa Jerman dalam bentuk *game Cross and Circle*. *Game* ini terdiri atas empat warna (merah, biru, hijau, dan kuning) yang mewakili setiap pemainnya. *Game* Ludo ini sangat menarik jika dimainkan dengan banyak orang, karena pada umumnya *game* ini dimainkan dengan 2 sampai 4 pemain. *Game Ludo* ini akan dimodifikasi sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Dengan menerapkan *Game Ludo*, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan keterampilan berpikir strategis. Selain itu, permainan ini dapat dijadikan sebagai turnamen untuk menghindari kebosanan siswa dan sekaligus menumbuhkan semangat kompetitif di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian berkaitan dengan keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini dilakukan menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan bantuan *game Ludo* untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Jakarta. Model *Teams Game Tournament* (TGT) dengan bantuan *game Ludo* ini nantinya berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang struktur, unsur ADIKSIMBA, dan kaidah kebahasaan yang ada pada teks berita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis teks berita?
2. Apakah kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII dalam menulis teks berita?
3. Bagaimana meningkatkan keterampilan dalam menulis teks berita pada siswa kelas VIII?

4. Apakah penggunaan model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan bantuan Ludo dapat meningkatkan kreativitas menulis teks berita pada siswa kelas VIII?
5. Adakah pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan bantuan *Game* Ludo pada keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan bantuan *game* Ludo pada keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan bantuan *Game* Ludo pada keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Jakarta?”

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua bentuk, yaitu manfaat teoretis dan juga manfaat praktik.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini dapat menghasilkan inovasi baru dalam proses menulis teks berita sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pilihan model pembelajaran para guru dalam pembelajaran menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih semangat, berani, dan dapat mempertinggi minat dalam pembelajaran menulis terutama menulis teks berita.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyempurnakan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat menjadi bahan alternatif guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama dalam pembelajaran teks berita.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menambah pengetahuan dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian yang sejenisnya pada penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teks berita.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan dapat menjadi referensi dalam rangka menindaklanjuti suatu penelitian serta menjadi referensi modul ajar dalam hal pembelajaran di sekolah.



Intelligentia - Dignitas